

**ANALISIS LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK  
SISWA SMP**

**ENVIRONMENTAL ANALYSIS AS A LEARNING RESOURCE FOR  
JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS**

Maryam Paso<sup>1</sup>, Moh. Khadapy<sup>2</sup>

<sup>(1,2)</sup>Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Mandiri, Kota Gorontalo, Indonesia

Email<sup>(1)</sup>: [Pasomaryam31@gmail.com](mailto:Pasomaryam31@gmail.com)

Email<sup>(2)</sup>: [moh.khadapy@ubmg.ac.id](mailto:moh.khadapy@ubmg.ac.id)

**ABSTRACT**

This article aims to analyze the use of the environment as an effective learning resource for junior high school students. A good environment can provide a fun and interactive learning experience, which can increase students' understanding, skills and interest in studying various concepts and topics. In this article, we will discuss the importance of environmental analysis in the education of middle school students and provide several examples of best practices in utilizing the environment as a learning resource. Environmental analysis of learning resources for junior high school students is a holistic approach in evaluating the factors that influence the effectiveness of learning at that level. This analysis abstract includes an understanding of the physical, social, economic and technological conditions that influence the learning environment. Student engagement, diversity, and technology integration are the focus to create richer and more relevant learning experiences. By considering these aspects, environmental analysis aims to improve the quality of education in junior high schools and provide a basis for the development of learning strategies that better suit the needs of students in the modern era. In this article, we will discuss the importance of environmental analysis in the education of middle school students and provide several examples of best practices in utilizing the environment as a learning resource. It is hoped that this article can provide a better understanding of the role of the environment in improving the learning experience of junior high school students and provide real benefits for their development. Environmental analysis as a learning resource for junior high school students plays a crucial role in improving the quality of education

**Keywords:** analysis, environment, learning resources, students

### **ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar yang efektif bagi siswa SMP. Lingkungan yang baik dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan minat siswa dalam mempelajari berbagai konsep dan topik. Dalam artikel ini, kami akan membahas pentingnya analisis lingkungan dalam pendidikan siswa SMP dan memberikan beberapa contoh praktik terbaik dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Analisis lingkungan sumber belajar untuk siswa SMP merupakan pendekatan holistik dalam mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran di tingkat tersebut. Abstrak analisis ini mencakup pemahaman tentang kondisi fisik, sosial, ekonomi, dan teknologis yang memengaruhi lingkungan pembelajaran. Keterlibatan siswa, keberagaman, dan integrasi teknologi menjadi fokus untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, analisis lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP dan memberikan landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern. Dalam artikel ini, kami akan membahas pentingnya analisis lingkungan dalam pendidikan siswa SMP dan memberikan beberapa contoh praktik terbaik dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran lingkungan dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa SMP dan memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan mereka. analisis lingkungan sebagai sumber belajar untuk siswa SMP memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

**Kata kunci:** analisis, lingkungan, sumber belajar, siswa

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan dan kesuksesan siswa. Selain metode pengajaran yang efektif, lingkungan juga berperan sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Lingkungan yang mendukung pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat membantu siswa SMP dalam memperoleh pengetahuan yang lebih baik, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan minat mereka dalam mempelajari berbagai konsep dan topik. Siswa SMP berada pada tahap perkembangan kritis dalam kehidupan mereka. Mereka sedang mencari identitas dan memulai eksplorasi terhadap dunia yang lebih luas diluar lingkungan keluarga mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi mereka. Lingkungan yang ditemui oleh siswa SMP tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga melibatkan interaksi dengan lingkungan sekolah, seperti perpustakaan, laboratorium, ruang bermain, dan fasilitas olahraga. Selain itu, lingkungan di luar sekolah, seperti taman, kebun, atau taman nasional, juga memiliki potensi yang besar untuk menjadi sumber belajar yang kaya.

Dalam konteks pendidikan, analisis lingkungan adalah proses dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi belajar yang ada di sekitar siswa. Lingkungan merupakan obyek kajian biologi yang tidak terbatas jangkauannya<sup>1</sup>. Hal ini melibatkan pengamatan dan pemahaman tentang bagaimana lingkungan tersebut dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa akan merasakan pembelajaran yang lebih autentik karena mereka dapat melihat dan merasakan konsep yang sedang dipelajari dalam konteks real-life.

Dalam artikel ini, kami akan membahas pentingnya analisis lingkungan dalam pendidikan siswa SMP dan memberikan beberapa contoh praktik terbaik dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran lingkungan dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa SMP dan memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan mereka.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menyajikan data deskriptif, Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah(eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna<sup>2</sup>. Artikel ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah “Pengembangan media dan sumber belajar” dengan dosen pengampuh ibu Frezy Paputungan S.Pd.M.Pd

## **HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis lingkungan dalam konteks pendidikan**

Analisis lingkungan dalam konteks pendidikan melibatkan evaluasi berbagai faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan. Ini mencakup:

- a. Faktor Fisik: Menilai kondisi fisik sekolah, seperti fasilitas, ruang kelas, perpustakaan, dan infrastruktur pendukung lainnya. Kondisi ini dapat memengaruhi kenyamanan dan efektivitas pembelajaran.
- b. Faktor Sosial: Memperhatikan dinamika sosial di sekolah, termasuk hubungan antar siswa, hubungan guru-siswa, dan interaksi di antara anggota komunitas sekolah. Interaksi sosial merupakan gambaran proses relativizing (berkomunikasi), yang berdampak pada ide dan perilaku, kontak sosial, seperti dua orang bertemu, saling menyambut, berjabat tangan, berbicara atau bahkan berkelahi. Selama mereka bertemu, mereka tidak pernah berbicara, menyapa atau berjabat tangan satu sama lain, pertukaran sosial terjadi<sup>3</sup>. Aspek ini juga melibatkan analisis keberagaman budaya dan sosial di antara siswa.
- c. Faktor Ekonomi: Menilai dampak kondisi ekonomi pada aksesibilitas pendidikan, dukungan keuangan untuk sekolah, serta aksesibilitas sumber daya pendidikan tambahan bagi siswa.

- d. Faktor Kebijakan Pendidikan: Mempertimbangkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang berlaku terkait pendidikan. Analisis ini mencakup peraturan kurikulum, sistem evaluasi, dan inisiatif pendidikan lainnya yang dapat memengaruhi pengajaran dan pembelajaran.
- e. Faktor Teknologi: Mengidentifikasi sejauh mana teknologi digunakan dalam proses pembelajaran. Ini melibatkan analisis kecanggihan fasilitas teknologi, akses siswa terhadap perangkat, dan integrasi teknologi dalam metode pengajaran.
- f. Faktor Alam Sekitar: Menilai dampak lingkungan fisik sekitar sekolah terhadap pembelajaran. Hal ini dapat mencakup pengaruh cuaca, keberlanjutan lingkungan, dan kemungkinan bencana alam.

Analisis ini membantu stakeholder pendidikan untuk memahami konteks di mana proses pendidikan berlangsung, mengidentifikasi potensi tantangan, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## **2. Contoh praktik terbaik dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar**

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menghadirkan pengalaman pembelajaran yang beragam dan mendalam. Pembelajaran merupakan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.<sup>4</sup>

3. Berikut adalah beberapa contoh praktik terbaik dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
  - a. Ekspedisi Lapangan: Mengadakan perjalanan lapangan ke tempat-tempat menarik seperti museum, taman alam, atau situs sejarah lokal. Siswa dapat langsung mengalami dan memahami konsep-konsep pelajaran melalui pengamatan langsung.
  - b. Kolaborasi Komunitas: Melibatkan komunitas lokal dalam proses pembelajaran. Misalnya, bekerja sama dengan pakar lingkungan setempat, mengundang pembicara tamu, atau melakukan proyek-proyek berbasis masyarakat yang melibatkan siswa dalam solusi untuk masalah lingkungan.
  - c. Kebun Sekolah: Mendirikan kebun sekolah sebagai laboratorium hidup. Siswa dapat belajar tentang siklus hidup tanaman, keanekaragaman hayati, dan tanggung jawab lingkungan melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman.
  - d. Proyek Penelitian Lingkungan: Mengembangkan proyek penelitian yang melibatkan siswa dalam pengamatan dan analisis lingkungan di sekitar sekolah. Contohnya adalah pemantauan kualitas air, pengamatan perilaku fauna lokal, atau penelitian tentang dampak perubahan iklim di wilayah tersebut.
  - e. Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality (AR) atau Virtual Reality (VR): Menggunakan teknologi ini untuk membawa siswa ke lingkungan yang sulit diakses atau bahkan tidak mungkin diakses secara fisik. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ekosistem tertentu atau fenomena alam.
  - f. Penggunaan Media Digital: Menciptakan materi pembelajaran interaktif berbasis media digital, seperti video dokumenter, podcast, atau simulasi online, yang memperkenalkan siswa pada konsep-konsep lingkungan secara menyeluruh.

- g. Penyelidikan Siswa Berbasis Lingkungan: Memberikan proyek penelitian berbasis lingkungan kepada siswa, yang mendorong mereka untuk menyelidiki isu-isu lingkungan di komunitas mereka sendiri dan mencari solusi inovatif.

Praktik-praktik ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan, tetapi juga mempromosikan keterlibatan aktif, pemberdayaan, dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.

#### **4. Implikasi dan manfaat bagi siswa SMP**

Penerapan praktik terbaik dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki berbagai implikasi dan manfaat yang signifikan bagi siswa SMP Peningkata

- a. Keterlibatan Siswa: Praktik-praktik ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan pengalaman belajar yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
- b. Pengembangan Keterampilan Penelitian: Siswa akan terlibat dalam proyek penelitian lingkungan, yang dapat mengembangkan keterampilan penelitian, analisis data, dan pemecahan masalah.
- c. Peningkatan Keterampilan Kolaborasi: Proyek kolaboratif, seperti ekspedisi lapangan atau proyek penelitian, memungkinkan siswa bekerja sama dan mengembangkan keterampilan kolaborasi yang penting.
- d. Peningkatan Kepedulian Lingkungan: Pengalaman langsung dengan lingkungan alam dan proyek penelitian tentang isu-isu lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

Pemahaman Konsep yang Lebih Mendalam: Lingkungan alam dan situasi nyata menyediakan konteks konkret untuk pemahaman konsep-konsep ilmu pengetahuan, matematika, dan sosial.

- a. Peningkatan Minat Belajar: Penggunaan pendekatan pembelajaran yang menarik dan aplikatif, seperti ekspedisi lapangan atau proyek penelitian, dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu.
- b. Pengembangan Keterampilan Hidup: Siswa dapat mengembangkan keterampilan hidup, seperti tanggung jawab, ketekunan, dan inisiatif, melalui partisipasi aktif dalam proyek-proyek lingkungan.
- c. Kesiapan untuk Masa Depan: Pemanfaatan teknologi dan keterlibatan dalam proyek berbasis masyarakat mempersiapkan siswa untuk tuntutan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. Dengan teknologi tersebut diharapkan pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, nyaman dan menyenangkan.<sup>5</sup>
- d. Peningkatan Kemandirian Siswa: Melalui pengalaman langsung dan proyek berbasis penelitian, siswa dapat menjadi lebih mandiri dalam belajar dan mengembangkan rasa percaya diri dalam mengeksplorasi dunia di sekitar mereka.

Dengan demikian, integrasi praktik-praktik ini dalam pembelajaran di SMP tidak hanya memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya tetapi juga membantu membentuk pribadi siswa secara menyeluruh.

**HASIL**

Simulasi virtual adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan atau situasi yang mirip dengan dunia nyata. Dalam konteks pendidikan, simulasi virtual dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar interaktif dan mendalam kepada siswa tanpa harus berada di lokasi fisik yang sebenarnya.

Beberapa ciri khas dari simulasi virtual termasuk:

- a. Immersive Experience: Simulasi virtual menciptakan pengalaman yang mendalam dan terasa nyata, sering kali melalui penggunaan teknologi seperti virtual reality (VR) atau augmented reality (AR). Ini memungkinkan siswa merasa seolah-olah mereka berada di lingkungan yang di-simulasikan.
- b. Interaktif: Siswa dapat berinteraksi dengan elemen-elemen dalam simulasi tersebut. Mereka mungkin dapat mengambil keputusan, menjalankan percobaan, atau menjalankan skenario tertentu, memberikan kontrol lebih besar atas proses pembelajaran.
- c. Fleksibilitas: Simulasi virtual sering kali memberikan fleksibilitas dalam mengakses dan menjalani pengalaman pembelajaran. Ini dapat dilakukan di kelas menggunakan perangkat komputer atau bahkan di lingkungan belajar mandiri dengan perangkat VR.

Konteks pendidikan, mulai dari ilmu pengetahuan dan matematika hingga studi sosial dan seni. Contohnya termasuk simulasi kimia, eksplorasi lingkungan alam, atau pengalaman penggunaan simulasi virtual di pendidikan termasuk tur virtual ke museum, eksplorasi mikroskopis dalam dunia sel, atau simulasi situasi darurat untuk pelatihan keamanan. Teknologi ini terus berkembang, memberikan peluang baru untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa.

Lingkungan interaktif dan aktif dalam konteks pembelajaran menciptakan suasana di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki peran aktif dalam penerimaan informasi. Beberapa ciri dari lingkungan tersebut melibatkan:

- a. Partisipasi Aktif Siswa: Siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui diskusi, proyek kolaboratif, atau interaksi langsung dengan materi pelajaran.
- b. Penggunaan Teknologi: Integrasi teknologi, seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif, simulasi virtual, atau platform online, untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan berinteraksi.
- c. Kolaborasi: Fokus pada kegiatan kelompok, proyek bersama, atau diskusi kelompok, yang mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan membangun pemahaman bersama.
- d. Pembelajaran Berbasis Masalah: Memperkenalkan tantangan atau masalah yang nyata yang memerlukan pemecahan masalah aktif dari siswa. Ini mendorong pemikiran kritis dan kreatif.
- e. Pemberian Tanggung Jawab: Memberikan siswa tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran mereka sendiri, seperti merencanakan proyek, menetapkan tujuan, atau menilai kemajuan mereka sendiri.

- f. **Fleksibilitas Pembelajaran:** Mengakomodasi gaya belajar berbeda dan memungkinkan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran, seperti penyediaan pilihan tugas atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.
- g. **Pendekatan Berbasis Pengalaman:** Menghadirkan pengalaman langsung atau simulasi yang memberikan pemahaman konsep dengan cara yang relevan dan praktis.
- h. **Pendekatan Sumber Belajar Multimodal:** Menggunakan berbagai sumber belajar, termasuk teks, gambar, video, dan interaksi langsung, untuk memenuhi berbagai gaya belajar dan membangun pemahaman yang lebih mendalam.

Lingkungan interaktif dan aktif ini bertujuan untuk menciptakan suasana di mana siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka dan memotivasi keterlibatan lebih lanjut.

## **SIMPULAN**

analisis lingkungan sebagai sumber belajar untuk siswa SMP memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi faktor-faktor fisik, sosial, ekonomi, dan teknologis membuka peluang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan relevan. Dengan memahami kebutuhan siswa dan mengintegrasikan teknologi, kita dapat memotivasi keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman konsep, dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan. Oleh karena itu, pendekatan ini memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif di tingkat SMP

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha menyelesaikan artikel ini dengan baik dan juga kepada Bapak Moh. Khadapy, S.Pd, M.Pd selaku dosen pendamping mata kuliah pengembangan sumber belajar serta teman teman mahasiswa S1 teknologi Pendidikan yang telah Bersama - sama dalam menyelesaikan tugas.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] Susilo, M. J. (2018, October). Analisis potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar biologi yang berdayaguna. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 15, No. 1, pp. 541-546).
- [2] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Handayani, P. (2021). *Analisis Interaksi Sosial Antara Siswa Muslim Dan Non Muslim Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 64 Bengkulu Utara* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).

- [4] Paputungan, F. P. E. Pengembangan Teknologi Pendidikan dalam Penggunaan Media Pembelajaran Development of Educational Technology in Use of Learning Media.
- [5] Paputungan, F., Mashudi, I., & Olli, R. Penerapan Pembelajaran Digital Menggunakan Media Dalam Teknologi Pendidikan Pada Era Society 5.0 Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi Implementation Of Digital Learning Using Media In Educational Technology In The Society 5.0 Era In.